

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam definisi lain Imam Ghazali menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.¹ Dari pengertian pendidikan menurut Al-Ghozali di atas di harapkan orang tua dan masyarakat ikut bertanggung jawab dalam proses pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yakni mendekatkan diri kepada Allah.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang harus dijunjung tinggi nilai dan tujuan luhurnya. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan itu sendiri maka diperlukan adanya sumber ajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran

¹ Drs. Abidin Ibnu Rusn, *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal.

baik secara langsung maupun tidak langsung di luar peserta didik pada saat pengajaran berlangsung.²

Dari pengertian di atas sumber pembelajaran itu sesuatu yang di jadikan pedoman pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran serta mendatangkan manfaat. Sekarang ini sumber belajar tidak hanya mengacu pada guru dan buku, akan tetapi sebuah karya sastra pun bisa menjadi alternatif dalam rangka ikut mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Karya sastra khususnya sastra Jawa sekarang ini tidak banyak dikenal generasi muda sehingga memunculkan tanda tanya apakah ada keterkaitan antara sastra jawa klasik dengan pendidikan Islam. Dewasa ini sastra hanya di anggap sebagai karya seni yang mengedepankan nilai estetika saja, berangkat dari sebuah definisi yang mengungkapkan bahwa sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni.³

Karya sastra Jawa merupakan kearifan lokal yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran hidup yang luhur, kearifan yang termuat dalam karya sastra Jawa tersebut dapat di gunakan pendidik sebagai sumber pembelajaran khususnya pendidik di tanah Jawa. Perlu di ketahui dulu sastra Jawa di gunakan sebagai media pendidikan yang di sajikan dalam bentuk tembang, seperti tembang macapat. Adapun tembang adalah puisi rakyat yang memiliki kekhasan serta bentuk aturan yang amat ketat.⁴ Hal ini patut kita apresiasi sebagai upaya melestarikan sastra Jawa di tengah-tengah modernisasi agar tidak ditinggalkan generasi penerus tanah Jawa.

Sastra klasik Jawa karangan pujangga terdahulu telah ditinggalkan zaman, padahal dalam karya sastra Jawa seperti *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV bukan

² Drs.Ahmad Rohani HM., M.Pd. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hal. 185

³ Rene Wellek, Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Pt.Gramedia, Jakarta, 1989, hlm. 3

⁴ Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur* Yogyakarta: Narasi, 2005, hlm.

hanya karya sastra yang mengedepankan nilai estetika dalam tiap bait-bait tembang tersebut. Akan tetapi dalam karya sastra tersebut mengandung ajaran pokoknya yang luhur yaitu pelajaran etika, pelajaran tentang hukum sebab akibat, pelajaran ilmu dan amal, pelajaran tentang *manembah* (menghadap kepada yang Maha Esa).⁵

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1 pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan /menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama Islam”.

Untuk itu penulis akan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Serat Wedhatama* yang meliputi nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan Akhlak, dan nilai pendidikan Ibadah. Dalam hal ini diharapkan *Serat Wedhatama* mendapat tempat dalam lingkup pendidikan di tanah Jawa yakni sebagai sumber belajar karena ajaran luhur didalamnya.

Serat wedhatama tidak hanya di nikmati sebagai karya sastra dalam bentuk tembang saja, akan tetapi bila di hubungkan dengan pendidikan Islam ada keterpaduan antara isi *serat wedhatama* dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karenanya, *serat wedhatama* bisa menjadi rujukan sumber pembelajaran khususnya di tanah Jawa. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *serat wedhatama*. Nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak, pendidikan Ibadah diharapkan dapat memperkokoh karakter peserta didik yang senantiasa beriman kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, serta mengamalkan ilmunya.

⁵Perpustakaan nasional ,*Ageming Aji Priyayi Jawi Inti Sari Kearifan Serat Wedhatama*, Yogyakarta, Tarawang Press ,2004, hlm. 9

Dari uraian diatas penulis akan memberi judul, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam *Serat Wedhatama*.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Serat Wedhatama*” dengan alasan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama* belum pernah di teliti dan dijadikan kajian utama oleh mahasiswa lulusan Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung dalam menyusun skripsi.
2. Mengkaji *serat wedhatama* dalam penelitian skripsi merupakan suatu bentuk *nguri-nguri* budaya Jawa dalam bentuk sastra.
3. Mempelajari dan memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama* merupakan solusi untuk memperkaya sumber belajar dan pengetahuan.
4. Menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama*, dan hasilnya dijadikan bahan ajar para pendidik, khususnya pendidik di tanah Jawa.
5. Penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :
 - a. Pendidik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan akademik bagi guru PAI dalam menankan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *serat wedhatama*.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kontribusi bagi masyarakat Jawa tentang pentingnya peran budaya serta nilai-nilai luhur bagi perkembangan zaman.

C. Penegasan Istilah

Sebelum penelitian ini diuraikan secara jelas, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian tentang judul agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang batas judul yang terkandung didalamnya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai adalah adalah “harga”.⁶ Menurut Kuperman “nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi mausia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif”.⁷

Maksud nilai dalam skripsi ini adalah nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *serat wedhatama*, yang meliputi nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pribadi hamba-hamba Allah yang bertakwa, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di duni dan akhirat. Pendidikan yang mampu membentuk *insan kamil* yaitu manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam kebajikan moral.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegaran IV, yang kemudian ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui apakah ada keterkaitan antara isi *serat wedhatama* dengan pendidikan Islam yaitu meliputi pendidikan Aqidah, Pendidikan Ibadah, dan pendidikan Akhlak.

3. Pendidikan

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 615

⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004, hlm. 9

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.⁸

Dari penjabaran pendidikan di atas dapat diketahui bahwa hasil akhir yang ingin dicapai dari pendidikan adalah memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan Islam diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menuju generasi *khoiro ummah* yang memiliki kematangan intelektual, memiliki cerminan *akhlakul karimah*, sehingga patut disebut sebagai *khalifah fil ardh*. Maksud kekuatan spiritual keagamaan disini adalah peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga peserta didik mampu membekali hidupnya dengan iman, ilmu, dan amal dengan tujuan akhir yaitu ridho Allah SWT.

4. *Serat Wedhatama*

Serat adalah kitab, adapun *wedha* mengandung arti pengetahuan, dan *tama* ialah utama. Maka *serat wedhatama* bermakna kitab pengetahuan yang utama. *Serat wedhatama* di tulis oleh KGPAA Mangkunegaran IV. *Serat wedhatama* berjumlah 72 bait, yaitu pupuh pangkur 14 bait, pupuh sinom 18 bait, pupuh pucung 15 bait, dan pupuh gambuh 25 bait.

Pembahasan *serat wedhatama* mencakup ajaran tentang budi luhur. Selanjutnya ajaran mengenai *catur sembah* kepada Allah. Sembah tersebut yaitu *sembah raga*, *sembah cipta*, *sembah jiwa*, dan *sembah rasa*. Selanjutnya yaitu ajaran mendekatkan diri kepada Allah, dengan cara menjauhi nafsu angkara dan memahami agama tidak hanya terpatok pada *syari'atnya* saja. Ajaran selanjutnya mengenai meningkatkan kesejahteraan hidup. Adapun tujuan Mangkunegaran IV dalam *serat wedhatama* itu

⁸ UU RI NO.20 Th. 2003 SISDIKNAS pasal 1 BAB 1, Bandung, Citra Umbara, 2003, hlm. 3

sendiri yaitu untuk meningkatkan laku spiritual serta kelembutan budi luhur baik hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia.

Adapun dari keseluruhan ajaran dalam *serat wedhatama* diatas, ajaran yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam yaitu mengenai ajaran budi luhur. Dalam skripsi nilai pendidikan akhlak tercermin dalam ajaran mengenai budi luhur, yaitu tata susila dalam pergaulan sosial yaitu antara orang yang memiliki budi yang baik dan budi yang jahat, selanjutnya dikomparasikan antara keduanya, sehingga dapat dilihat akibat yang ditimbulkan antara orang yang memiliki budi baik dan budi jahat. Budi yang baik dalam skripsi ini yaitu pemaaf, sabar, dan rendah hati. Sedangkan budi yang jahat yaitu sombong, banyak bicara yang tidak bermanfaat, *riya'*, dan *ananiyah* (egois).

Ajaran *serat wedhatama* yang berkaitan dengan nilai pendidikan Ibadah yaitu mengenai *sembah* yang ditujukan kepada Allah. Dalam skripsi ini *sembah* tersebut adalah *sembah raga*, caranya yaitu menjalankan sholat lima waktu dengan didahului dengan wudlu. Sedangkan ajaran *serat wedhatama* yang berkaitan dengan nilai pendidikan Aqidah yaitu ajaran mendekatkan diri kepada Allah, dengan cara menjauhi nafsu angkara dan memahami agama tidak hanya terpatok pada *syari'atnya* saja. Dalam skripsi nilai pendidikan Aqidah tersebut yaitu mengimani adanya hari akhir.

Serat wedhatama disampaikan dalam bentuk tembang, karena Menurut Mangkunegaran IV nasihat yang disampaikan dalam bentuk tembang lebih halus dan lebih cepat merasuk kedalam hati. Mangkunegaran IV juga menggunakan metode keteladanan, tokoh tersebut yaitu panembahan senopati raja Mataram. Panembahan senopati dijadikan teladan karena kesungguhannya berbakti kepada Allah, yang didahului dengan meredam hawa nafsu, serta menjalankan semedi untuk mendapat petunjuk Allah dengan tujuan akhir yaitu untuk mendapat Ridho Allah. Metode

selanjutnya yaitu *Targhib Wa Tarhib*, yaitu janji dan ancaman. Mangkunegaran IV menggambarkan orang yang memiliki budi yang baik akan menyebabkan orang tersebut dicintai oleh Allah dan sesama manusia, sedangkan orang yang memiliki budi jahat akan dikucilkan dan tidak akan mendapat rahmat Allah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana isi *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV

E. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama*.

1. Untuk mendiskripsikan isi *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV
2. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian naskah yang memfokuskan pada data kepustakaan (*Library Research*), objek kajian penelitian ini yaitu *Serat Wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV. *Library Research* ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian yang bersifat kontekstual-teoritis. Penelitian ini berusaha

menghimpun data penelitian dari *khazanah* literatur dan menjadikan teks sebagai objek utama analisisnya.⁹ Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, kitab-kitab tua, jurnal, majalah, blog, surat kabar, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek penulis yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Aspek-aspek tersebut adalah nilai-nilai pendidikan Islam, yang meliputi :

- 1) Nilai pendidikan Aqidah
- 2) Nilai pendidikan Akhlak
- 3) Nilai pendidikan Ibadah

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis memerlukan beberapa data yang nantinya akan dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber aslinya.¹⁰ Data primer di ambil dari karya sastra Jawa klasik *serat wedhatama* karya KGPAA Mangkunegara IV.

2) Data Sekunder

⁹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1989, hlm, 21

¹⁰ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 60

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹¹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku artikel serta jurnal ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan, buku-buku yang berkaitan dengan *serat wedhatama* maupun pendidikan Islam seperti :

a) *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegaran IV (Studi Serat-Serat Piwulang)*

b) *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama*

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen untuk memperkuat informasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari *serat wedhatama* buku-buku maupun blog terkait. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.¹²

Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

a. Interpretasi

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press,1983, hlm. 93

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998, hlm. 236

Interpretasi merupakan kerangka berpikir yang memperjelas pengertian tersembunyi menjadi suatu makna yang jelas.¹³ Metode ini diterapkan pada waktu pengumpulan data, untuk menunjukkan arti, mengungkapkan serta mengatakan esensi dari konsep pemikiran KGPAA Mangkunegaran IV, yang tertuang dalam karyanya *serat wedhatama* secara objektif. Setelah itu penulis menguraikan analisis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama* tersebut.

b. Hermeneutik

Hermeneutik merupakan pemaknaan suatu analog-teks adalah upaya untuk membuat jelas, membuat sesuatu memiliki makna sesuatu objek studi.¹⁴ Metode ini bertujuan untuk mencari penjelasan arti atau makna teks untuk memahami jalan pikiran pengarang. Dalam hal ini penulis gunakan metode hermeneutik untuk menjelaskna kandungan *serat wedhatama*, karena kitab ini ditulis menggunakan aksara bahasa Jawa kawi.

c. Filologi

Filologi merupakan ilmu yang mempelajari atau mengkaji teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau untuk mengungkapkan *khazanah* masa lampau atau sebagai *L'etalage de savoir*.¹⁵ Objek dan sasarannya yaitu naskah dan teks klasik. Penelitian dengan menggunakan metode filologi ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil pemikiran, pengalaman dan budaya yang terkandung dalam *Serat Wedhatama*.

¹³Prof.Dr.Lexy J Moleong,M.A.,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2012, hlm. 278

¹⁴ *Ibid.*,hlm. 278

¹⁵ Elis Suryani, *Filologi*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2012, hlm. 3

Penelitian dengan menggunakan metode ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan yaitu isi ajaran *serat wedhatama* dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat Jawa pada umumnya.

d. Analisis Isi

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Zuchdi mengatakan bahwa dalam penelitian analisis isi perlu diperhatikan bahwa inferensi dalam analisis isi bersifat kontekstual karena konteks yang berbeda dapat menghasilkan inferensi yang berbeda pula.¹⁶ Analisis isi digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra, dengan memperhatikan konteks yang ada dalam karya sastra.¹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis pemikiran KGPAA Mangkunegaran IV dalam *serat wedhatama* mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu :

¹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 191

¹⁷Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta, pustaka Widyatama, 2003, hlm. 160

BAB I : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Hakikat pendidikan Islam, meliputi : Pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, dan metode pendidikan agama Islam.

Pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam dan nilai pendidikan Islam : nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan Akhlak, dan nilai pendidikan Ibadah.

BAB III : Ajaran *serat wedhatama* dalam bab ini membahas hal yang berkenaan dengan teks *serat wedhatama* yang akan dibahas yang memuat tentang teks *serat wedhatama*, Biografi KGPAA Mangkunegara IV, dan nilai-nilai pendidika Islam dalam *serat wedhatama*.

BAB IV : Analisis nilai pendidikan Islam dalam *serat wedhatama* yang mencakup pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak, pendidikan Ibadah.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.